

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia maupun dunia. Penyakit ini ditandai dengan adanya inflamasi kronik pada saluran pernapasan, sehingga menimbulkan gejala sesak napas, batuk, nyeri dada, dan mengi yang dapat kambuh sewaktu-waktu. Asma memiliki sifat reversibel, artinya gejalanya dapat mereda dengan pengobatan yang tepat, namun berisiko tinggi untuk kambuh jika pencetusnya tidak dikendalikan.¹ Menurut *World Health Organization* pada tahun 2021, asma diperkirakan menyerang lebih dari 262 juta orang di seluruh dunia dan menyebabkan 461.000 kematian setiap tahunnya.² Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2018, prevalensi asma sebesar 2,4% dan cenderung meningkat pada kelompok usia produktif, terutama mereka yang tinggal di wilayah dengan tingkat polusi tinggi atau perubahan cuaca ekstrem.³

Dalam keperawatan komunitas dan keluarga, peran keluarga menjadi elemen penting dalam mengelola penyakit kronis seperti asma. Keluarga dapat menjadi pendukung utama dalam pemantauan gejala, kepatuhan pengobatan, serta pelaksanaan intervensi nonfarmakologis di rumah. Salah satu bentuk intervensi sederhana yang dapat dilakukan adalah penggunaan terapi uap aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus oil*), yang semakin banyak digunakan sebagai terapi komplementer untuk membantu meredakan sesak napas.⁴

Minyak kayu putih mengandung komponen aktif utama *cineole* (*1,8-cineole*) yang bersifat bronkodilator, mukolitik, serta antiinflamasi yang dapat dijadikan sebagai terapi tambahan untuk penyakit saluran napas.⁵ Komponen ini bekerja dengan cara merelaksasi otot polos saluran pernapasan, mengencerkan lendir, dan mengurangi peradangan pada mukosa bronkus. Dengan metode inhalasi uap, uap air panas yang mengandung minyak kayu

putih masuk ke saluran pernapasan, memberikan efek melegakan, meningkatkan saturasi oksigen, dan meredakan gejala sesak napas secara cepat dan alami.⁶

Efektivitas terapi inhalasi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih dalam menangani gejala asma telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Studi oleh Mustopa pada tahun 2022 menunjukkan bahwa intervensi nonfarmakologis berupa inhalasi uap *eucalyptus* selama lima hari mampu menurunkan frekuensi napas dari 26 kali/menit menjadi 20 kali/menit, mengurangi derajat sesak napas, serta meningkatkan pengeluaran sekret pada pasien dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas.⁷ Studi yang dilakukan oleh Zulkarnain tahun 2022 menunjukkan bahwa terapi uap minyak kayu putih secara signifikan menurunkan derajat sesak napas pada pasien asma bronkial ($p = 0,000$) menggunakan desain quasi-eksperimen pre-post test pada 40 responden.⁸

Penelitian lain oleh Hidayat pada tahun 2024 juga menemukan bahwa kelompok yang mendapatkan uap minyak kayu putih mengalami penurunan gejala sesak napas lebih besar dibanding kelompok kontrol yang hanya mendapatkan terapi farmakologis.⁹ Lebih lanjut, Wahyu pada tahun 2024 melakukan penelitian pada anak-anak penderita asma di Puskesmas Srimulyo dan menemukan bahwa terapi inhalasi sederhana (menggunakan minyak kayu putih) menurunkan rerata frekuensi sesak napas dari 2,74 menjadi 1,00 ($p = 0,000$), yang menunjukkan efektivitas tinggi sebagai terapi nonfarmakologis yang mudah diterapkan di rumah.¹⁰ Menurut Olyviana pada tahun 2023 melalui studi kasus di RSUD Karanganyar juga melaporkan bahwa setelah 3 hari terapi uap minyak kayu putih, terjadi peningkatan saturasi oksigen dari 94–95% menjadi 98%, serta perbaikan derajat asma dari sedang menjadi ringan pada kedua responden.¹¹

Berdasarkan analisis dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi uap aromaterapi minyak kayu putih efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam penanganan gejala asma dan juga berpotensi mencegah kekambuhan asma secara berkelanjutan. Minyak kayu putih juga

dinyatakan aman digunakan tanpa efek samping, mudah diakses, dan ekonomis, sehingga sangat ideal sebagai bagian dari asuhan keperawatan keluarga. Dalam kasus keluarga Tn. S, salah satu anggota keluarga yaitu Nn.S (24 tahun) memiliki riwayat asma yang masih sering kambuh, terutama saat cuaca dingin atau kelelahan. Klien menyatakan keinginan untuk mengelola asmanya secara mandiri dengan bantuan terapi nonfarmakologi, yang menjadi peluang besar bagi penulis untuk mengajarkan terapi uap minyak kayu putih sebagai metode yang aplikatif dan berbasis *evidence-based nursing*.

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk mengangkat kasus ini dalam karya ilmiah akhir Ners dengan fokus pada intervensi keperawatan nonfarmakologis berupa terapi uap minyak kayu putih terhadap klien dengan riwayat asma di keluarga binaan Tn. S. Topik ini menarik dan relevan dalam konteks keperawatan komunitas, juga memiliki dasar ilmiah yang kuat dan aplikatif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah melakukan implementasi asuhan keperawatan keluarga dalam meningkatkan kesiapan manajemen kesehatan pada klien dengan riwayat asma melalui penerapan uap aromaterapi minyak kayu putih.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga Tn.S khususnya pada Nn.S dengan masalah asma di RT 20 Pakuan Baru.
2. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Nn.S dengan masalah asma di RT 20 Pakuan Baru.
3. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Nn.S dengan masalah asma di RT 20 Pakuan Baru.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan khususnya TUK 3 yaitu penerapan uap aromaterapi minyak kayu putih sebagai terapi komplementer pada Nn.S yang mengalami masalah kesehatan asma.

5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terkait efektivitas uap aromaterapi minyak kayu putih terhadap keluhan asma yang dirasakan klien.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan dan menambah referensi ilmiah bagi mahasiswa mengenai penerapan intervensi asuhan keperawatan secara nonfarmakologis yang efektif dan aplikatif dalam pengelolaan penyakit asma.

1.3.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan menjadi salah satu bentuk inovasi intervensi promotif dan preventif yang dapat dijadikan salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah diterapkan dalam program manajemen asma.

1.3.3 Bagi Profesi Keperawatan

Mendukung pengembangan pengetahuan dan teknologi dalam praktik keperawatan komunitas melalui inovasi intervensi uap aromaterapi minyak kayu putih. Hasilnya memperkuat *evidence-based practice* untuk intervensi nonfarmakologis yang efektif, aman, dan sesuai konteks budaya, serta mendorong penggunaan teknologi sederhana dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan.

1.3.4 Bagi Masyarakat

Intervensi ini memberikan manfaat langsung bagi keluarga binaan Tn.S, khususnya Nn.S yang memiliki riwayat asma, dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola gejala asma secara mandiri di rumah dalam mencegah kekambuhan serta meningkatkan kualitas hidup klien secara menyeluruh.

1.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam karya ilmiah ini meliputi:

1. Observasi Partisipatif

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada proses terapi uap dan respons pasien.

2. Wawancara

Pengumpulan informasi mengenai riwayat asma, frekuensi serangan, dan pemahaman keluarga tentang penanganannya.

3. Studi Literatur

Menggunakan berbagai sumber jurnal ilmiah dan laporan yang relevan untuk mendukung landasan teoritis dan intervensi yang diterapkan.